

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan kerajinan tungku adalah kompetensi para pengrajin dari segi kualitas dan kuantitas masih rendah. Dalam konteks yang bersamaan motivasi para pengrajin didasarkan lebih banyak pada kebutuhan. Jika kebutuhan sudah terpenuhi, maka sudah merasa cukup dengan apa yang dapat diterima oleh mereka. Motivasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar masih harus distimulus oleh ketua yang selama ini menjadi pemegang saham tunggal bagi setiap kelompok. Dukungan dan baik dari pemerintah maupun swasta belum maksimal. Kendalanya karena hubungan antara para pengrajin dan pemerintah belum berjalan secara emosional. Para pengrajin masih merasa takut dan sungkan berhadapan dengan pihak pemerintah. Sehingga pemerintah seharusnya mampu melakukan pendekatan persuasive untuk menstimulus usaha para pengrajin untuk dapat lebih berkembang dan mampu mensejahterakan mereka secara ekonomi. Pemasaran yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan kebiasaan lama. Semua ruang gerak para pengrajin tungku masih menggunakan cara tradisional yang membutuhkan perubahan yang lebih inovatif. Peran pemerintah dan para ketua untuk bisa lebih sensitive pada kebutuhan pasar perlu ditingkatkan lagi.

## **B. Saran-saran**

1. Para pengrajin diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif terhadap kebutuhan pasar.
2. Para pengrajin tungku jangan pernah berhenti mengembangkan inovasi bagi produknya sehingga dapat lebih bersaing dengan produk lain.
3. Untuk mendapatkan dukungan dana, sebaiknya ketua pengrajin tungku mencari informasi dan melakukan pendekatan kepada pemerintah atau swasta.
4. Pemasaran produk jang puas hanya pada satu tempat. Perluasan pemasaran seharusnya dapat dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan permintaan tungku yang lebih banyak lagi. Mengenai harga tungku, semuanya diserahkan pada penjual dengan pertimbangan untuk saat ini bisa dinaikkan sesuai dengan anjuran pemerintah karena kenaikan bahan bakar minyak.